



ANALISIS PENGGUNAAN PIRANTI KOHESI DALAM KARANGAN
ARGUMENTASI SISWA KELAS II SMU NEGERI KENCONG
TAHUN AJARAN 2000/2001

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi dan Melengkapi Tugas Pengaji Sebagai Salah Satu
Syarat untuk Menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Seni
Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember



Oleh :

SITI KHASANAH

NIM 960210402092

PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER

2001

Asal	Hadiah	Klas 400 KHA a e.
Terima Tanggal	Pembelian	
No. Induk :	01 OCT 2001	

MOTTO

Berbahagiailah bahwa besok anda mungkin mau mengerjakan kembali dan membuat lebih baik apa yang anda telah karang hari ini.

Mengarang dan mengarang ulang dalam kegiatan itu sendiri merupakan kemajuan yang penuh arti dan nyata, dan dengan berbuat demikian anda belajar dan tumbuh dari usaha-usaha anda sendiri.

Ralph Daigh, *Maybe You Should Write a Book*, 1977, p176. (Penegasan dari aslinya).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada.

- 1) *kedua orang tuaku, berkat do'a, kasih sayang, dan didikanya yang penuh dengan ketulusan, sehingga memberikan nilai tersendiri dalam hidupku. Hasil skripsi ini adalah salah satu ucapan terima kasihku;*
- 2) *Ibu Dra. Suhartiningsih, M.Pd, dan Bapak Drs. Arief Rijadi, M.Si, serta Bapak Drs. Muji, M.Pd, atas bimbingan dan motivasinya hingga skripsi ini terselesaikan;*
- 3) *Guru-guru dan Dosen-dosenku;*
- 4) *Kedua saudaraku, kakaku Ahmad Nur'aini, dan Mashudi, terima atas keceriaan, perhatian, dan kasih sayangnya selama ini;*
- 5) *Mas Sis, terimah kasih atas perhatian, kasih sayang, dan motivasinya;*
- 6) *Almamater yang kubanggakan.*

PENGAJUAN

**ANALISIS PENGGUNAAN PIRANTI KOHESI DALAM KARANGAN
ARGUMENTASI SISWA KELAS II SMU NEGERI KENCONG TAHUN
AJARAN 2000/2001**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Dipertahankan didepan Tim Penguji Sebagai Salah Satu
Syarat untuk Menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember**

Oleh:

**Nama Mahasiswa : Siti Khasanah
NIM. : 960210402092
Angkatan Tahun : 1996
Daerah Asal : Jember
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 4 Maret 1976
Jurusan/Program : Pendidikan Bahasa dan Seni/
Pendidikan Bahasa dan sastra
Indonesia**

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I



**Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
NIP. 131 759 526**

Dosen Pembimbing II



**Drs. Arief Rijadi, M.Si.
NIP. 132 086 414**

PENGESAHAN

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan diterima oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Hari : Kamis
Tanggal : 21 Juni 2001
Tempat : FKIP Gedung I

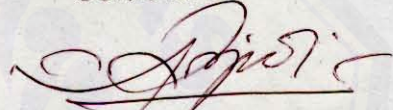
Tim Penguji

Ketua



Drs. Mujiman Rus Andianto
NIP. 131 286 066

Sekretaris

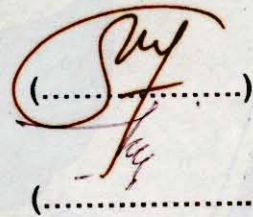


Drs. Arief Rijadi, MSi
NIP. 132 086 414

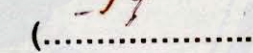
Anggota:

1. Drs. Muji, MPd
NIP. 131 658 397

2. Dra. Suhartiningsih M.Pd
NIP. 131 759 526



(.....)



(.....)

Mengetahui
Dekan FKIP Universitas jember



Drs. Dwi Suparno, M. Hum
Nip. 131 274 727

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling mulia selain puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan keteguhan lahir dan batin kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Penggunaan Piranti Kohesi dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMU Negeri Kencong Tahun Ajaran 2000/2001”**.

Selama menyelesaikan skripsi ini penulis tidak lepas dari dorongan, bimbingan dan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menghaturkan terima kasih kepada.

- 1) Rektor Universitas Jember.
- 2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- 3) Kepala Perpustakaan Pusat Universitas Jember Beserta Stafnya.
- 4) Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
- 5) Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- 6) Pembimbing I dan Pembimbing II.
- 7) Rekan-rekan di Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penulis hanya dapat memohon semoga dengan amal baik mereka, mendapatkan imbalan yang lebih besar dari Allah SWT; amin. Penulis merasa banyak kekurangan dalam menyusun skripsi ini, maka kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Jember, Juni 2001

Siti Khasanah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Definisi Operasiona	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Mengarang	6
2.2 Pengertian Karangan	7
2.3 Jenis-jenis Karangan	7
2.4 Azas-azas Karangan	8
2.5 Piranti Kohesi	10
2.6 Jenis-jenis Piranti Kohesi	11
2.7 Ketepatan Penggunaan Piranti Kohesi	13

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	15
3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian	15
3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian	16
3.4 Data dan Sumber Data	17
3.5 Metode Pengumpul Data	17
3.6 Metode Analisis Data	17

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Jenis-jenis Piranti Kohesi dalam Karangan Argumentasi oleh Siswa Kelas II SMU Negeri Kencong	
4.1.1 Piranti Kohesi Pronomina	19
(1) Piranti Kohesi Pronomina	19
(a) Pronomina Orang Pertama Jamak	19
(b) Pronomina Orang Ketiga Tunggal	20
(c) Pronomina Orang Ketiga Jamak	20
(2) Piranti Kohesi Pronomina Penunjuk	21
(3) Piranti Kohesi Lian-lain	22
(a) Pronomina Lain-lain	22
(b) Pronomina Lain-lain Empunya	22
4.1.2 Piranti Kohesi Subtitusi	22
(1) Subtitusi Nominal	23
4.1.3 Piranti Kohesi Elipsis	23
(1) Elipsis Nominal dan Campuran	23
4.1.4 Piranti Kohesi Konjungsi	24
(1) Konjungsi Klausal	24
(2) Konjungsi Adversatif	25
(3) Konjungsi Subordinatif	25
(4) Konjungsi Koordinatif	26

4.1.5 Piranti Kohesi Leksikal.....	27
(1) Leksikal Pengulangan	27
(2) Leksikal Antonim	28
(3) Leksikal Hiponim.....	28
(4) Leksikal Kolokasi	28
4.2 Ketidaktepatan Penggunaan Jenis-jenis Piranti Kohesi dalam Karangan Argumentasi oleh Siswa Kelas II SMU Negeri Kencong	
4.2.1 Piranti Kohesi Pronomina	29
(1) Pronomina Penunjuk.....	29
(2) Pronomina Lain-lain	30
4.2.2 Piranti Kohesi Konjungsi.....	31
(1) Konjungsi Adversatif	31
(2) Konjungsi Subordinatif	31
(3) Konjungsi Koordinatif	32

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	34
5.2 Saran	35

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN:

1. Matrik Penelitian
2. Petunjuk Mengarang
3. Tabel Jenis-jenis Piranti Kohesi
4. Surat Ijin Penelitian
5. Surat Keterangan Setelah Penelitian
6. Daftat Riwayat Hidup

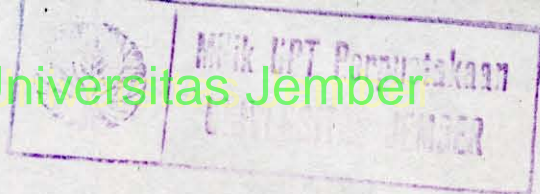
ABSTRAK

Siti Khasanah, Juni 2001 **Analisis Penggunaan Piranti Kohesi Dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMU Negeri Kencong Tahun Ajaran 2000/2001**. Skripsi Program Pendidikan bahasa Indonesia. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pembimbing I : Dra. Suhartiningsih, M.Pd
Pembimbing II : Drs. Arief Rijadi, M.Si

Kata Kunci: analisis, piranti kohesi, karangan argumentasi

Bahasa adalah alat komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat untuk menyatakan dan menyampaikan ide, perasaan, dan pikiran diantara pemakainya baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Oleh karena itu dituntut dapat menggunakan aspek kebahasaan dengan tepat dan benar. Kedudukan piranti kohesi yaitu untuk mengabungkan unsur-unsur yang terdapat dalam wacana. Penggunaan piranti kohesi dengan tepat dalam wacana sangat diperlukan karena akan diperoleh tulisan yang padu dan runtut, sehingga tulisan mudah dipahami, maka terjadilah komunikasi yang baik antara pembaca dan penulis. Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang muncul yaitu: 1) jenis-jenis piranti kohesi apa saja yang terdapat dalam karangan, dan 2) bagaimanakah ketidaktepatan penggunaan jenis-jenis piranti kohesi dalam karangan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: 1) jenis-jenis piranti kohesi dalam karangan argumentasi, dan 2) ketidaktepatan penggunaan jenis-jenis piranti kohesi dalam karangan argumentasi. Rancangan penelitian yang digunakan adalah kualitatif sedangkan jenis penelitian yang dipilih adalah deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode tes. Analisis data adalah deskriptif kualitatif, yaitu mendiskripsikan data apa adanya, sedangkan langkah-langkahnya meliputi empat tahap, yaitu 1) pemeriksaan keabsahan data, 2) pengklasifikasian data, 3) pendeskripsian, dan 4) penulisan hasil ke dalam analisis logis. Hasil penelitian ditemukan, jenis-jenis piranti kohesi dalam karangan meliputi: 1) piranti kohesi pronomina, 2) piranti kohesi substitusi 3) piranti kohesi elipsis, 4) piranti kohesi konjungsi, dan 5) piranti kohesi leksikal. Ketidaktepatan penggunaan piranti kohesi yang terdapat dalam karangan siswa meliputi: 1) piranti kohesi Pronomina, dan 2) piranti kohesi konjungsi. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini maka diberikan saran kepada: 1) siswa, hendaknya lebih meningkatkan latihan yang intensif agar dapat menggunakan piranti kohesi dengan tepat, sehingga memperoleh tulisan yang padu dan runtut, 2) kepada guru bidang studi bahasa Indonesia, hendaknya lebih memberikan motivasi dan latihan-latihan.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Oleh sebab itu bahasa mempunyai peranan yang dominan dalam kehidupan sehari-hari bagi anggota masyarakat. Tanpa bahasa komunikasi dalam masyarakat tidak akan berfungsi dengan sempurna, sebagai sarana komunikasi, bahasa digunakan untuk menyatakan dan menyampaikan ide, perasaan, dan pikiran diantara pemakainya.

Dalam GBPP 1994 disebutkan pada hakekatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik lisan maupun tulis. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, serta kemampuan memperluas wawasan.

Begitu pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi, maka dalam tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pada semua jenjang pendidikan adalah membimbing anak didik agar mampu memfungsikan bahasa Indonesia dalam komunikasi dengan segala aspek. Dalam pengertian ini jelas tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik dalam kegiatan komunikasi dapat menggunakan bahasa sesuai dengan fungsinya. Tujuan khusus pembelajaran bahasa harus pula diarahkan dalam tiga aspek pembelajaran yaitu kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan (Depdikbud, 1993:1-2).

Ketiga aspek pembelajaran bahasa dalam penelitian ini difokuskan pada satu aspek pembelajaran bahasa yaitu pembelajaran aspek penggunaan. Pembelajaran aspek penggunaan ditujukan pada kemampuan menggunakan aspek kebahasaan untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan baik lisan maupun tulis. Penggunaan aspek

kebahasaan yang diutamakan adalah penggunaan kosakata, alasannya penggunaan kosakata dalam karangan akan terlihat ketepatan dan ketidaktepatan penggunaan jenis-jenis piranti kohesi.

Pembelajaran bahasa membedakan empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dalam proses pembelajaran bahasa keempat keterampilan tersebut berhubungan erat satu sama lain. Apa yang diperoleh anak dalam menyimak baik berupa kosa kata maupun unsur-unsur kebahasaan lain, akan berpengaruh dalam proses belajar berbicara. Kemudian kekayaan bahasa yang mereka peroleh lewat menyimak dan yang telah mereka gunakan dalam berbicara akan berpengaruh pada proses belajar membaca. Demikian pula kemampuan anak dalam menulis dipengaruhi pula oleh apa yang mereka peroleh lewat menyimak, berbicara, dan membaca.

Keterampilan menulis sangat penting keberadaannya, karena keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan berkomunikasi secara tidak langsung, sehingga dalam bahasa tulis dituntut adanya kelengkapan unsur tata bahasa baik bentuk kata maupun susunan kalimat, ketepatan pilihan kata, dan kebenaran penerapan kaidah ejaan, serta punctuation (tanda baca). Punctuation yaitu membantu kejelasan penulis dalam menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, ide, dan pikiran agar pesan dalam bahasa tulis dapat ditangkap dan dipahami dengan mudah oleh pembaca.

Bahasa tulis sebagai sarana komunikasi tidak langsung yaitu untuk menyampaikan ide, atau pikiran penulis yang akan disampaikan pada pembaca harus dituangkan melalui kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf yang berwujud dalam satu kesatuan teks karangan. Sehubungan dengan pernyataan tersebut untuk menjalin keselarasan dan kepaduan elemen kebahasaan, maka diperlukan salah satu alat yang disebut piranti kohesi.

Piranti kohesi dalam wacana hadir sebagai alat penjalin keselaran dan kepaduan yang mengakibatkan kelancaran pemahaman suatu tulisan.

Kedudukan dan fungsi piranti kohesi secara formal yaitu sebagai alat penghubung bentuk antara kalimat-kalimat yang membangun keutuhan tulisan, dan memudahkan pemahaman teks. Dalam setiap bentuk wacana ketepatan penempatan dan penggunaan piranti kohesi dalam wacana akan menciptakan keselarasan dan jalinan erat antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain, paragraf yang satu dengan paragraf yang lain, dan semuanya mempunyai keterpaduan dan hubungan yang erat.

Penggunaan piranti kohesi dengan tepat dalam setiap teks sangat menunjang sebagai pengarah gagasan yang runtut dan padu, sehingga memperoleh suatu tulisan yang berurutan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang satunya. Hal ini penggunaan piranti kohesi dapat dijadikan sebagai pengarah gagasan yang padu dan runtut, serta mempermudah pemahaman unsur-unsur yang terkandung dalam karangan.

Penggunaan piranti kohesi dalam penelitian ini menggunakan salah satu jenis karangan yaitu karangan argumentasi. Penelitian menggunakan karangan argumentasi sebagai sarana penelitian, dikarenakan penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran cawu tiga dan materi mengarang yang terdapat pada pembelajaran cawu tiga adalah karangan argumentasi,

Penelitian mengenai penggunaan piranti kohesi dalam karangan dilakukan pada siswa kelas II SMU Negeri Kencong, dikarenakan adanya penggunaan piranti kohesi yang tidak tepat dalam karangan siswa kelas II SMU Negeri Kencong. Ketidaktepatan penggunaan piranti kohesi dalam karangan yaitu akan mempersulit pemahan maksud dan alur cerita dalam karangan, sedangkan karangan yang baik adalah karangan yang isinya mudah ditangkap dan dipahami. Kenyataan ini yang mendorong untuk diadakanya penelitian di SMU Negeri Kencong.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai penggunaan piranti kohesi dalam bentuk tulisan siswa yang berupa kegiatan mengarang. Oleh karena itu judul dalam penelitian ini adalah *analisis penggunaan piranti kohesi dalam karangan argumentasi oleh siswa kelas II SMU Negeri Kencong*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah agar lebih jelas dan mudah dimengerti maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- a) jenis-jenis piranti kohesi apa saja yang digunakan siswa kelas II SMU Negeri Kencong dalam mengarang argumentasi?
- b) bagaimanakah ketidaktepatan penggunaan jenis-jenis piranti kohesi oleh siswa Kelas II SMU Negeri Kencong dalam mengarang argumentasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- a) jenis-jenis piranti kohesi yang digunakan siswa kelas II SMU Negeri Kencong dalam mengarang argumentasi.
- b) ketidaktepatan penggunaan jenis-jenis piranti kohesi oleh siswa kelas II SMU Negeri Kencong dalam mengarang argumentasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a) bagi peneliti, sebagai pengalaman yang berharga dan dapat menambah wawasan jika peneliti terjun langsung menjadi pendidik. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.
- b) bagi siswa, khususnya siswa kelas II SMU Negeri Kencong hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi dalam pembelajaran selanjutnya

yang lebih baik, sehingga siswa lebih mempunyai kemampuan dalam menggunakan aspek kebahasaan dengan baik dan benar.

- c) bagi guru pengajar bidang studi bahasa Indonesia, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam rangka proses belajar mengajar untuk mengembangkan kemampuan ketrampilan menulis, agar siswa dapat menuangkan tulisan dengan padu dan runtut.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi terhadap istilah yang terdapat di dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan pengertian yang terkandung dalam judul. Maka yang perlu didefinisikan secara jelas dalam judul penelitian ini adalah:

- a) piranti kohesi adalah sarana penghubung antar kalimat dan antar klausa dalam wacana serta membuat satu unsur dalam suatu teks dapat dipahami dalam kaitannya dengan unsur-unsur lainnya.
- b) karangan argumentasi adalah karangan yang berisikan ungkapan penulis yang disertai bukti dan contoh, sehingga pembaca membenarkan isi tulisan serta dapat mempengaruhi pembaca sesuai yang diharapkan penulis.
- c) analisis aspek penggunaan adalah menguraikan hasil penelitian yang ditujukan pada kemampuan menggunakan salah satu aspek kebahasaan berupa penggunaan kosakata untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengalaman.



II. TINJAUAN PUSTAKA

Pembahasan tentang piranti kohesi dalam karangan argumentasi sebagai objek penelitian ini akan lebih sempurna apabila didukung dengan beberapa konsep dan teori yang sesuai untuk memperkuat pembahasan. Penelitian ini menggunakan seperangkat teori yang berhubungan dengan 1) pengertian mengarang 2) pengertian karangan 3) jenis-jenis karangan 4) asas-asas dalam karangan 5) pengertian piranti kohesi 6) jenis-jenis piranti kohesi 7) ketepatan penggunaan piranti kohesi.

2.1 Pengertian Mengarang

Gie (1992:17) menyatakan bahwa mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan penyampaiannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Mengarang sebagai aktivitas mengungkapkan buah pikiran untuk dibaca orang dituntut pemikiran yang kreatif. Hanya kreativitas yang besar dapat menampilkan ide-ide baru.

Suyitno (1985:12) menyatakan bahwa mengarang atau menulis merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan atau ide, pemikiran, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas dan mudah dipahami.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengarang adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengungkapkan isi hati, perasaan, ide, gagasan, serta pengalaman hidupnya melalui bahasa tulis yang jelas dan mudah dipahami oleh pembaca, sedangkan dari kegiatan mengarang adalah karangan. Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca.

2.2 Pengertian Karangan

Ahmadi (1990:1) menyatakan bahwa karangan adalah serangkaian kata-kata atau kalimat yang semula terpisah-pisah menjadi rangkaian majemuk yang lebih tepat. Pada dasarnya sebuah karangan dibentuk oleh kalimat yang mempunyai hubungan bentuk dan makna dengan kalimat-kalimat yang lain. Kalimat yang disusun dan berhubungan satu sama lain itu boleh dikatakan dasar yang merupakan jiwa dari sebuah karangan.

Berdasarkan uraian di atas karangan adalah serangkaian kata-kata yang berisikan ungkapan penulis dalam menuangkan gagasan, pendapat, pengalaman yang berupa penggunaan ejaan, tanda baca, kosakata dalam bentuk bahasa tulis. Karangan yang baik adalah karangan yang dapat mewakili ungkapan isi hati penulis.

2.3 Jenis-jenis Karangan

Jenis-jenis karangan menurut Gie (1992:18) ada empat, yaitu meliputi:

a) karangan narasi (penceritaan)

Karangan narasi adalah bentuk pengungkapan yang menyampaikan suatu peristiwa atau pengalaman dalam kerangka urutan waktu kepada pembaca dengan maksud untuk meninggalkan kesan tentang perubahan atau gerak sesuatu dari pangkal sampai titik akhir.

b) karangan diskripsi (pelukisan)

Karangan diskripsi adalah bentuk yang menggambarkan berbagai serapan pengarang dengan segenap inderanya yang bermaksud menimbulkan cerita yang sama dalam diri pembaca. Melalui pelukisan itu pembaca diharapkan seolah-olah dapat menyerap atau mengalami bermacam-macam hal yang berada dalam susunan cerita.

c) karangan eksposisi (pernaparan)

Karangan eksposisi adalah bentuk pengungkapan yang menyajikan fakta-fakta secara logis, teratur, dan terpadu yang terutarna bermaksud

memberi penjelasan kepada pembaca mengenai sesuatu ide, persoalan, proses, atau peralatan.

d) karangan argumentasi (perbincangan)

Karangan argumentasi adalah bentuk pengungkapan dengan maksud menakutkan pembaca agar mengubah pikiran, pendapat, atau sikapnya sesuai yang diharapkan oleh pengarang.

Keempat jenis karangan yang ada dalam penelitian ini hanya difokuskan pada satu jenis karangan, yaitu karangan argumentasi. Karangan argumentasi adalah serangkaian kata-kata atau kalimat yang berusaha untuk menakutkan atau membujuk pembaca, pendengar untuk percaya dan menerima apa yang dikatakan atau ditulis oleh pengarang.

2.4 Asas-asas dalam Karangan

Ada enam jenis asas dalam karangan sebagaimana dinyatakan Gie (1992:21), yaitu:

a) asas kejelasan (*clearness*)

Asas kejelasan adalah suatu karangan hanya mungkin dipahami pembaca kalau karangan itu jelas. Jelas maksudnya tidak samar-samar sehingga setiap butir ide yang dipaparkan seakan-akan tampak nyata oleh pembaca. Asas kejelasan tidaklah semata-mata berarti mudah dipahami, melainkan juga karangan itu tidak mudah disalahtafsirkan.

b) asas keringkasan (*concisness*)

Asas keringkasan adalah karangan tidak harus pendek dan singkat melainkan karangan tidak berlebih-lebihan dengan kata, tidak mengulang-ulang butir ide yang dikemukakan, dan tidak berputar-putar dalam menyampaikan gagasan tertentu.

c) asas ketepatan (*correctness*)

Asas ketepatan yaitu mengandung ketentuan bahwa suatu karangan dapat menyampaikan butir-butir ide kepada pembaca dengan kecocokan

memberi penjelasan kepada pembaca mengenai sesuatu ide, persoalan, proses, atau peralatan.

d) karangan argumentasi (perbincangan)

Karangan argumentasi adalah bentuk pengungkapan dengan maksud menakutkan pembaca agar mengubah pikiran, pendapat, atau sikapnya sesuai yang diharapkan oleh pengarang.

Keempat jenis karangan yang ada dalam penelitian ini hanya difokuskan pada satu jenis karangan, yaitu karangan argumentasi. Karangan argumentasi adalah serangkaian kata-kata atau kalimat yang berusaha untuk menakutkan atau membujuk pembaca, pendengar untuk percaya dan menerima apa yang dikatakan atau ditulis oleh pengarang.

2.4 Asas-asas dalam Karangan

Ada enam jenis asas dalam karangan sebagaimana dinyatakan Gie (1992:21), yaitu:

a) asas kejelasan (*clearness*)

Asas kejelasan adalah suatu karangan hanya mungkin dipahami pembaca kalau karangan itu jelas. Jelas maksudnya tidak samar-samar sehingga setiap butir ide yang dipaparkan seakan-akan tampak nyata oleh pembaca. Asas kejelasan tidaklah semata-mata berarti mudah dipahami, melainkan juga karangan itu tidak mudah disalahtafsirkan.

b) asas keringkasan (*concisness*)

Asas keringkasan adalah karangan tidak harus pendek dan singkat melainkan karangan tidak berlebih-lebihan dengan kata, tidak mengulang-ulang butir ide yang dikemukakan, dan tidak berputar-putar dalam menyampaikan gagasan tertentu.

c) asas ketepatan (*correctness*)

Asas ketepatan yaitu mengandung ketentuan bahwa suatu karangan dapat menyampaikan butir-butir ide kepada pembaca dengan kecocokan

sepenuhnya seperti yang dimaksud pengarang. Ketepatan juga berlaku untuk penataan terhadap berbagai aturan ketatabahasaan meliputi ejaan, tanda baca, dan kelaziman pemakaian bahasa tulis yang ada.

d) asas kesatupaduan (*unity*)

Asas kesatupaduan adalah segala sesuatu yang disajikan dalam karangan harus berkisar pada satu proposal pokok atau tema utama atau karangan. Untuk keseluruhan karangan yang dibentuk dari alinea-alinea tidak ada uraian yang menyimpang dan tidak ada pikiran yang terlepas dari jalur gagasan pokok. Selain itu pada setiap alinea juga hanya dimuat satu butir informasi pokok yang didukung dengan penjelasan-penjelasan yang bertalian dan bersifat padu.

e) asas pertautan (*coherence*)

Asas pertautan adalah suatu karangan harus ada saling kait mengkait antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya, dalam setiap alinea maupun antara alinea yang satu dengan alinea yang lainnya. Jadi seakan-akan terdapat aliran yang terus menerus dalam menyampaikan gagasan sejak awal mengarang sampai akhir karangan ada keterpaduan yang jelas dan mudah dipahami.

f) asas pengharkatan (*emphasis*)

Asas pengharkatan adalah dalam setiap karangan butir-butir ide yang penting diungkapkan dengan penekanan atau penonjolan tertentu, sehingga memberi suatu kesan yang kuat dalam pikiran pembaca. Jadi tidak semua hal dalam karangan yang mempunyai perbedaan derajat penting ditulis secara datar dan senada.

Seorang penulis harus memperhatikan enam asas yang telah dijabarkan di atas karena dari keenam asas tersebut apabila salah satu diabaikan akan menghasilkan suatu karangan yang kurang meyakinkan kepada pembaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Laura dan Williamson (dalam Gie 1992:22) menyatakan bahwa penulisan yang baik ialah penulisan

yang mengatakan sesuatu secara meyakinkan kepada seseorang atau pembaca. Karangan yang baik ialah sebuah karangan yang memperhatikan dan menerapkan enam asas karang mengarang. Untuk lebih jelas lihat contoh di bawah ini.

Ahkir-ahkir ini aparat kepolisian sering mengadakan razia narkoba dadakan didiskotik-diskotik dan night club, yaitu untuk menangkap pemakai maupun pengedar narkoba. Hal ini dikarenakan tempat-tempat hiburan sering dijadikan transaksi penjualan barang haram tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain yang terdapat dalam wacana, sehingga tercipta pengertian yang koheren. Kohesi juga berarti hadirnya penanda kebahasaan formal sebagai penunjuk hubungan simantis dan sintaksis, baik antar kalimat maupun antar paragraf. Contoh di atas dikatakan kohesi yaitu adanya penggunaan salah satu piranti kohesi yang berupa kata *ini*, *dan*, sedangkan dikatakan koheren adanya hubungan makna antar kalimat yang satu dengan kalimat yang satunya.

2.5 Piranti Kohesi

Halliday dan Hasan (1994:104) menyatakan bahwa pengertian piranti kohesi adalah pengait antar kalimat atau antar klausa dalam wacana. Keberadaan piranti kohesi dalam wacana yaitu membuat unsur yang terdapat dalam wacana dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca, serta menciptakan keutuhan yang menjadi ciri utama suatu teks.

Berdasarkan definisi di atas maka yang dimaksud dengan pengertian piranti kohesi adalah seperangkat alat kebahasaan yang berfungsi menandai hubungan antar kalimat maupun antar paragraf agar tercipta hubungan yang kohesif. Jadi piranti kohesi bukan hanya sebagai alat penghubung unit struktur melainkan juga memiliki fungsi semantis.

2.6 Jenis-jenis Piranti Kohesi

Halliday dan Hasan (dalam Tarigan 1987:97) menyatakan bahwa jenis piranti kohesi ada lima kategori yaitu: 1) pronomina 2) substitusi 3) elipsis 4) konjungsi 5) leksikal.

1) pronomina atau kata ganti yaitu terdiri dari kata ganti diri, atau kata ganti penunjuk, dan lain-lain.

a) kata ganti diri, meliputi:

- 1) orang pertama: saya, aku, kita, kami.
- 2) orang kedua: engkau, kamu, kau, kalian, anda.
- 3) orang ketiga: dia, mereka, beliau.

b) kata ganti penunjuk, meliputi:

- 1) ini, itu, sini, sana, di sini, di situ, di sana, ke sini, ke situ, ke sana.

c) kata ganti lain-lain, meliputi:

- 1) kata ganti empunya: ku, mu, -nya, kami, kamu, kalian, mereka.
- 2) kata ganti penaya: apa, siapa, mana.
- 3) kata ganti penghubung: yang.
- 4) kata ganti tak tentu: siapa-siapa, masing-masing, sesuatu, seseorang, para.

contoh: *Kamu* sebagai generasi muda harus menghindari narkoba, karena *barang itu* dapat merusak masa depan*mu*.

2) substitusi adalah hubungan gramatikal yang bersifat hubungan kata dan makna. Substitusi dapat bersifat nominal, verbal, kiasual atau campuran, misalnya: satu, sama, seperti itu, sedemikian rupa, demikian, begitu, melakukan hal yang sama.

contoh: Putaw, ekstasi, dan sabu-sabu adalah barang yang berbahaya, oleh karena itu kita seharusnya menghindari barang *seperti itu*.

3) elipsis adalah peniadaan kata satuan lain yang wujud asalnya dapat diramalkan dari konteks bahasa atau konteks luar bahasa Kridalaksana

(dalam Tarigan 1993:101). Elipsis dapat pula dikatakan penggantian nol (zero), elipsis meliputi elipsis nominal, elipsis verbal, dan elipsis klausal.

contoh: Narkoba merupakan barang yang sangat berbahaya, sehingga kita semua harus menghindari barang yang *satu itu*.

4) konjungsi yaitu dipergunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan paragraf dengan paragraf. Jenis-jenis konjungsi yaitu:

- a. konjungsi adversatif: tetapi, namun
- b. konjungsi klausal: sebab, karena
- c. konjungsi koordinatif: dan, atau
- d. konjungsi korelatif: entah/entah, baik/maupun
- e. konjungsi subordinatif: meskipun, walaupun, kalau, bahwa, maka, dengan.
- f. konjungsi temporal: sebelum, sesudah

contoh: Banyak negara asing yang memasukkan narkoba ke negara kita, hal ini disebabkan *karena* pengawasan bea cukai kurang ketat.

5) leksikal adalah pemilihan kosakata yang serasi. Jenis-jenis kohesi leksikal yaitu:

- a. pengulangan (repetisi) kata yang sama: pemuda-pemuda
- b. sinonim: pahlawan-pejuang
- c. antonim: putra-putri
- d. hiponim: angkutan darat-kereta api, bis
- e. kolokasi: buku, koran, majalah-media massa
- f. ekuivalensi: belajar, mengajar, pelajar, pengajar, pengajaran.

contoh: Penyelundupan narkoba banyak dilakukan melalui jalur *angkutan* darat, laut, maupun udara.

Lima jenis piranti kohesi di atas dalam penelitian ini, peneliti tidak membatasi pada satu jenis piranti kohesi saja, tetapi semua jenis piranti kohesi yang ada diteliti semua.

2.7 Ketepatan Penggunaan Piranti Kohesi

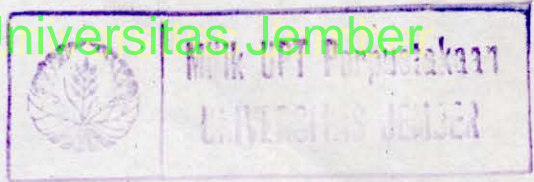
Ketepatan penggunaan piranti kohesi dalam wacana, yaitu untuk membangun suatu wacana agar memiliki keruntutan dan kepaduan. Oleh karena itu diperlukan suatu alat yang mengaitkan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana. Alat untuk menghubungkan unsur-unsur yang terdapat dalam wacana disebut dengan piranti kohesi. Kepaduan makna dan keruntutan bentuk merupakan faktor penting dalam setiap wacana, yaitu untuk menentukan tingkat keterbacaan dan keterpahaman dalam setiap wacana (Tarigan 1993-96). Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap tentang ketepatan dan ketidaktepatan penggunaan piranti kohesi ini, dapat dilihat contoh di bawah ini:

contoh: *Karena* narkoba sekarang ini banyak yang diedarkan ke negara-negara termasuk negara kita, sehingga narkoba bagi pemuda akhir-akhir ini sudah tidak asing lagi seperti halnya minuman keras, heroin, ekstasi, dan lain-lainya. Dijaman sekarang ini untuk memperoleh barang tersebut sudah tidak sulit lagi, melainkan sudah mudah untuk memperoleh dikarenakan banyaknya pengedar gelap yang berkeliaran.

Contoh di atas, termasuk piranti kohesi konjungsi subordinatif yaitu berupa kata *karena*. Piranti kohesi konjungsi atau kata sambung adalah kata tugas yang kedudukannya dalam kalimat menghubungkan dua klausa atau lebih (Depdikbut 1993:237). Penggunaan jenis piranti subordinatif di atas penggunaannya kurang tepat, karena piranti kohesi subordinatif adalah jenis piranti kohesi yang mengandung makna penyebaban. Penggunaan piranti kohesi dengan kata *karena* pada awal paragraf tidak tercermin sama sekali adanya penyebaban, dikarenakan sebelum kata *karena* tidak ada kalimat yang mendukung kalimat selanjutnya, oleh sebab itu paragraf di atas tidak tercermin adanya suatu penyebaban. Ketidaktepatan menggunakan jenis piranti kohesi konjungsi subordinatif yang mengandung makna penyebaban,

menyebabkan makna yang terkandung dalam paragraf di atas kurang jelas dan sulit dipahami oleh pembaca.





III. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini disajikan beberapa butir pokok bahasan yang berkaitan dengan penelitian yang meliputi: 1) rancangan dan jenis penelitian 2) teknik penentuan daerah penelitian 3) teknik penentuan responden penelitian 4) teknik pengumpulan data 5) teknik analisis data.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 1998:3). Penelitian ini berusaha mendeskripsikan secara sistematis mengenai jenis-jenis piranti kohesi yang digunakan siswa kelas II SMU Negeri Kencong dalam mengarang argumentasi, dan ketidaktepatan penggunaan jenis-jenis piranti kohesi oleh siswa kelas II SMU Negeri Kencong dalam mengarang argumentasi.

Sesuai dengan permasalahan yang ada, jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Sudaryanto (1992:23) berpendapat bahwa metode deskriptif adalah metode atau cara kerja dalam penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan fakta empiris berupa perian bahasa yang sifatnya apa adanya. Berdasarkan pendapat Sudaryanto dalam penelitian ini akan dideskripsikan secara apa adanya penggunaan jenis-jenis piranti kohesi dalam karangan argumentasi, serta ketidaktepatan penggunaan piranti kohesi oleh siswa kelas II SMU Negeri Kencong.

3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian merupakan tempat atau lokasi yang menjadi pusat pelaksanaan suatu kegiatan penelitian. Metode penentuan daerah dalam

penelitian ini adalah metode *purposive sampling area*. Metode ini menetapkan daerah penelitian pada suatu tempat tertentu tanpa ada pilihan tempat lain.

Penelitian ini dilaksanakan di SMU Negeri Kencong setelah peneliti melakukan observasi awal serta adanya pertimbangan-pertimbangan dari pihak peneliti. Observasi awal yang dilakukan diketahui, bahwa 1) materi piranti kohesi secara keseluruhan sudah diajarkan di kelas II, 2) materi karangan argumentasi terdapat pada cawu tiga, dan 3) kesediaan pihak sekolah untuk dijadikan tempat penelitian. Sedangkan pertimbangan penelitian ini dilaksanakan di SMU Negeri kencong, yaitu mudah dijangkau karena dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga dapat menghemat waktu, biaya, dan tenaga.

Jadi, untuk mengetahui lebih lanjut penggunaan jenis-jenis piranti kohesi serta ketidaktepatan penggunaan piranti kohesi oleh siswa kelas II SMU Negeri Kencong, maka penelitian ini menggunakan tes tertulis yang berupa kegiatan mengarang argumentasi.

3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian

Arikunto (1993:106) menyatakan responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Dalam penelitian ini untuk menentukan responden digunakan *cluster sampling*. Hadi (1991:229) menyatakan bahwa *cluster sampling* adalah cara pengambilan sampel berdasarkan sekelompok individu yang tidak diambil secara perorangan. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas II yang terdiri dari enam kelas, kondisi kelas II SMU Negeri Kencong terdapat dua kelas unggulan, dua kelas yang mempunyai kemampuan sedang, dan dua kelas yang mempunyai kemampuan rendah. Sesuai kondisi kelas yang ada, dalam penelitian ini mengambil satu kelas sebagai sampel penelitian

yaitu kelas yang mempunyai kemampuan sedang atau rata-rata, dan kelas tersebut adalah kelas II₃.

3.4 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa jenis-jenis piranti kohesi yang terdapat dalam karangan argumentasi yang ditulis oleh siswa kelas II SMU Negeri Kencong.

Sumber data dalam penelitian ini adalah karangan siswa kelas II SMU Negeri Kencong.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode tes. Tes adalah suatu cara untuk mengadakan suatu penelitian yang berbentuk suatu tugas atau rangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa yaitu bisa tes lisan maupun tes tulis. Bentuk tes dalam penelitian ini yaitu berupa petunjuk mengarang yang dibuat oleh peneliti. Petunjuk mengarang dibuat oleh peneliti karena peneliti adalah orang yang mempunyai permasalahan yang harus terjawab. Langkah awal sebelum penelitian dilaksanakan adalah peneliti memberikan sedikit gambaran bagaimana cara menulis karangan yang baik dan alurnya mudah ditangkap. Bentuk karangan yang isinya mudah dibaca dan alurnya jelas, adalah karangan yang isinya mempunyai hubungan yang runtut dan padu, dan makna yang terkandung dalam karangan memiliki kesatuan paduan. Sesuai keterangan di atas langkah selanjutnya peneliti memberikan petunjuk mengarang yang sudah tersedia.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data menurut Patton dalam (Moleong 1998:103) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola

katagori dan satuan uraian dasar. Mengingat sifat dan tujuan penelitian diskriptif adalah mendiskripsikan informasi atau data sebagaimana adanya.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data penelitian ini adalah:

a) pemeriksaan keabsahan data.

Sebelum data diklasifikasikan menurut jenisnya, terlebih dahulu data diperiksa, 1) jenis-jenis piranti kohesi apa saja yang digunakan siswa dalam karangan argumentasi, 2) ketidaktepatan penggunaan jenis-jenis piranti kohesi dalam karangan argumentasi, tujuannya untuk menghindari analisis data yang sama karena data yang sama hanya satu yang akan dianalisis.

b) pengklasifikasian data menurut jenis-jenis piranti kohesi.

Data yang ada diklasifikasikan menurut jenis-jenis piranti kohesi meliputi: 1) piranti kohesi pronomina, 2) piranti kohesi substitusi, 3) piranti kohesi elipsis, 4) piranti kohesi konjungsi, dan 5) piranti kohesi leksikal.

c) pedeskripsian sub jenis atau komponen setiap jenis piranti kohesi.

Data yang sudah diklasifikasikan kemudian dideskripsikan menurut jenisnya, yaitu meliputi piranti apa saja yang digunakan siswa dalam kegiatan mengarang. Misalnya piranti kohesi pronomina apa saja yang digunakan. Jenis-jenis yang digunakan siswa inilah nantinya dideskripsikan menurut sub jenisnya.

d) penulisan hasil deskripsi ke dalam pola analisis logis data yang sudah dideskripsikan dituliskan ke dalam pola analisis yang logis. Dari hasil analisis tersebut akan diketahui data yang dikuasai. Adapun data yang dikuasai memiliki kriteria, 1) penggunaan jenis piranti kohesi dengan tepat maka memudahkan pembaca dalam memahami isi wacana, 2) penggunaan piranti kohesi dengan tidak tepat maka akan menyebabkan pembaca kesulitan dalam menangkap makna yang ada dalam wacana.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan mengenai jenis-jenis piranti kohesi dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMU Negeri Kencong Tahun Ajaran 2000/2001, serta ketidaktepatan penggunaan jenis-jenis piranti kohesi.

Penggunaan jenis-jenis piranti kohesi yang ditemukan dalam karangan yaitu ada 16 jenis piranti kohesi. Enam belas jenis piranti kohesi meliputi: 1) piranti kohesi pronomina atau kata ganti orang berupa kata *kita*, *dia*, *mereka*, pronomina kata ganti penunjuk berupa kata *ini* dan *itu*, pronomina kata ganti lain-lain yaitu kata *-nya* dan kata *yang*. 2) piranti kohesi substitusi yaitu piranti kohesi substitusi klausal atau campuran berupa kata *seperti itu*. 3) piranti kohesi elipsis yaitu elipsis nominal yaitu berupa kata *barang tersebut*. 4) piranti kohesi konjungsi yaitu konjungsi klausal meliputi kata *karena*, konjungsi adversatif yaitu kata *tetapi*, konjungsi subordinatif berupa kata *maka* dan kata *dengan*, konjungsi koordinatif berupa kata *dan* serta kata *atau*. 5) piranti kohesi leksikal yaitu leksikal pengulangan berupa kata *barang-barang*, leksikal antonim meliputi kata *pemuda-pemudi*, leksikal hiponim berupa kata *narkoba*, dan leksikal kolokasi berupa kata *diskotik-diskotik*.

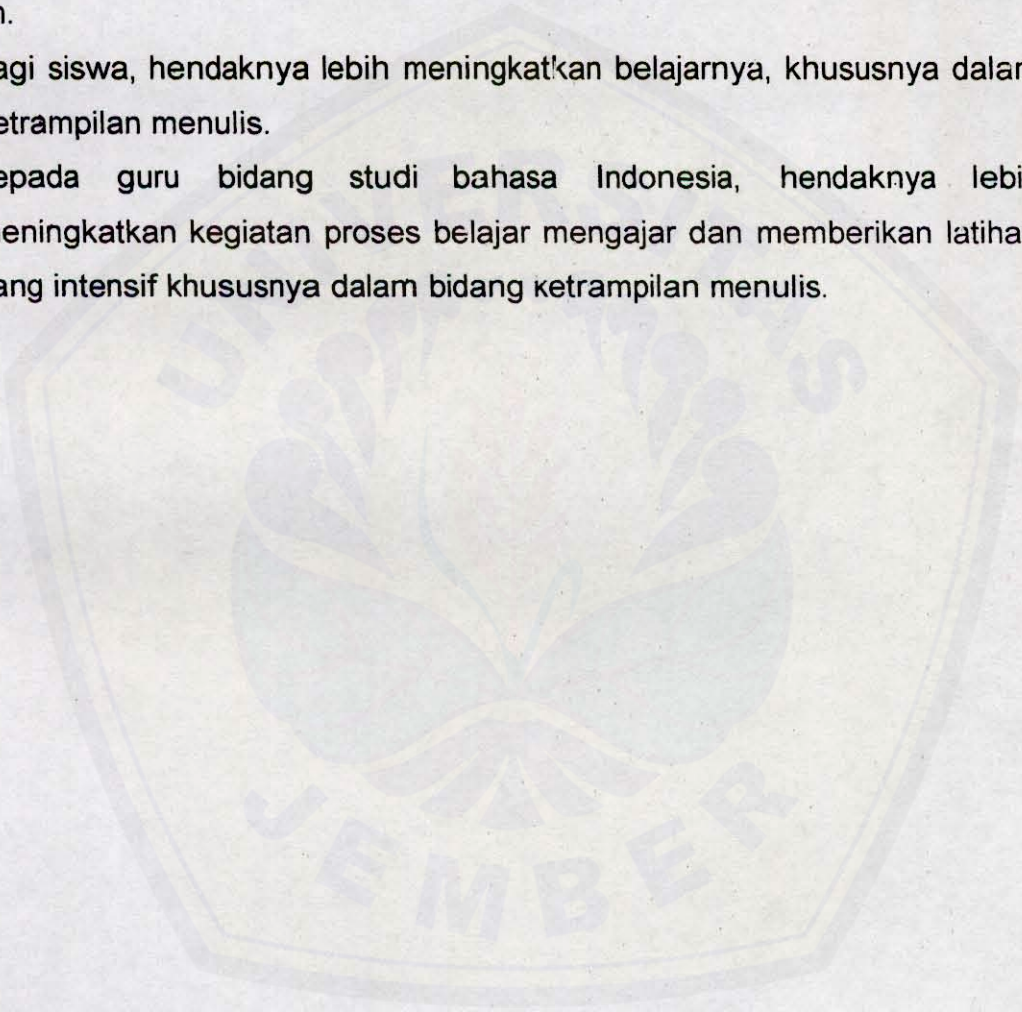
Penggunaan jenis-jenis piranti kohesi yang tidak tepat pada data yaitu meliputi: 1) piranti kohesi pronomina berupa kata *ini* dan kata *yang*. 2) piranti kohesi konjungsi yaitu konjungsi adversatif berupa kata *tetapi*, konjungsi subordinatif berupa kata *bahwa* dan kata *dengan*, konjungsi koordinatif berupa kata *dan*. Ketidaktepatan penggunaan jenis-jenis piranti kohesi yang terdapat dalam karangan, yaitu dikarenakan siswa kurang dapat mengetahui fungsi dari jenis-jenis piranti kohesi dalam karangan serta masih

terdapat kesalahan penggunaan piranti kohesi yang menyebabkan karangan sulit dipahami.

5.2 Saran

Melihat dari hasil penelitian di atas, maka penulis dapat memberikan saran.

1. bagi siswa, hendaknya lebih meningkatkan belajarnya, khususnya dalam ketrampilan menulis.
2. kepada guru bidang studi bahasa Indonesia, hendaknya lebih meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar dan memberikan latihan yang intensif khususnya dalam bidang ketrampilan menulis.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. 1990. *Yayasan Asih Asah Asuh*. Malang.
- Ali, Moh. 1987. *Psikologi Pendidikan Prosedur Dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1994. *GBPP Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: depdikbud.
- Gie, The. Liang. 1992. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- Halliday, M.A.K. Hasan. R. 1994. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press.
- Hadi, S. 1991. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Moleong, Lexy, J. 1988. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Reksakarya.
- Muslich, M. 1990. *Garis-garis Besar Kata Bahasa Baku bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Nawawi, H. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik ke Arah Memahami Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tarigan, H.G. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.

MATRIK PENELITIAN

Judul	Masalah	Metodologi Penelitian		
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Metode Penelitian
<p>Analisis Penggunaan Kohesi dalam Karangan argumentasi oleh Siswa Kelas II SMU Negeri Kencong</p>	<p>1. Jenis-jenis kohesi apa saja yang digunakan siswa kelas II SMU Negeri Kencong dalam mengarang argumentasi</p> <p>2. Bagaimanakah ketepatan penggunaan masing-masing piranti kohesi.</p>	<p>1. Rancangan penelitian kualitatif</p> <p>2. Jenis penelitian deskriptif</p>	<p>1. Data dari hasil tes</p> <p>2. Sumber Data dari siswa kelas II SMU Negeri Kencong</p>	<p>1. Metode penentuan tempat <i>purposive sampling area</i>.</p> <p>2. Metode penentuan responden <i>cluster sampling</i></p> <p>3. Metode pengumpulan data yaitu dengan cara tes</p> <p>4. Metode analisis data yaitu deskriptif kualitatif</p>

PETUNJUK MENGARANG

Buatlah karangan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tulis nama dan kelas di sudut kanan atas.
2. Karangan berjenis argumentasi.
3. Judul karangan "
 - a) "Dampak narkoba bagi generasi muda".
 - b) "Pengaruh VCD terhadap generasi muda".
4. Karangan minimal terdiri atas tiga paragraf.
5. Tulisan hendaknya jelas dan mudah dibaca.

Jenis-jenis Piranti Kohesi									
Kata Ganti Pronomina									
No	Inisial Nama Siswa	Kata Ganti Orang			Kata ganti Penunjuk	Kata Ganti Lain-Lain			
		Orang 1	Orang 2	Orang 3		Empunya	Penanya	Penghubung	Tak Tentu
1	Ac. S	kita			Ini			Yang	
2	Ad. S. A	kita			Itu			Yang	
3	Ad.s			Mereka	Itu - Ini			Yang	
4	Ag. P	kita			Ini			Yang	
5	Ag. W	kita		Mereka	Itu - ini			Yang	
6	An. St	kita			Ini	-nya		Yang	
7	Bg. E	kita			Ini			Yang	
8	Bd. U	kita			Ini			Yang	
9	Dy. A. R	kita			Ini	-nya		Yang	
10	Di. R	kita		Mereka	Itu - Ini	-nya		Yang	
11	Er	kita		Mereka	Itu - Ini			Yang	
12	Ev. N	kita			Itu - Ini	-nya		Yang	
13	Fit.	kita			Itu - Ini	-nya		Yang	
14	G. E	kita		Dia	Itu	-nya		Yang	
15	H. D	kita			Ini			Yang	
16	Hy			Mereka	Itu - Ini			Yang	
17	H. M	kita			Itu - Ini	-nya		Yang	
18	Hy. S	kita		Dia	Itu			Yang	
19	Hr. H				Itu - Ini			Yang	
20	Ik. F	kita			Itu - Ini			Yang	
21	In	kita			Itu - Ini			Yang	
22	la	kita		Dia	Ini			Yang	
23	Id				Itu - Ini			Yang	
24	Iy	kita		Mereka	Itu - Ini			Yang	
25	Is	kita		Mereka	Ini			Yang	
26	J. U	kita			Ini			Yang	
27	L. S	kita			Itu - Ini			Yang	
28	M. S	kita			Itu - Ini			Yang	
29	Moh. F	kita		Mereka	Ini	-nya		Yang	
30	N. N	kita			Itu - Ini			Yang	
31	N. D	kita			Itu - Ini			Yang	
32	N. P. A	kita		Mereka	Itu - Ini	-nya		Yang	
33	Nr			Mereka	Itu - Ini	-nya		Yang	
34	P. D. Lp	kita			Itu - Ini			Yang	
35	R. D. H	kita			Ini			Yang	
36	R. S	kita		Mereka	Itu - Ini			Yang	
37	R. P. L			Mereka	Itu - Ini			Yang	
38	Rm	kita			Itu			Yang	
39	Sp	kita			Ini	-nya		Yang	

No	Inisial Nama Siswa	Jenis-Jenis Piranti Kohesi			
		Piranti Kohesi Substitusi			
		Nominal	Verbal	Klausal	Campuran
1	Ac. S				
2	Ad. S. A				
3	Ad.s				
4	Ag. P				
5	Ag. W				
6	An. St				
7	Bg. E				
8	Bd. U				
9	Dy. A. R				
10	Di. R				
11	Er				
12	Ev. N				
13	Fit.				
14	G. E				
15	H. D				
16	Hy				
17	H. M				
18	Hy. S				
19	Hr. H				
20	lk. F				
21	In				
22	Ia				
23	Id				
24	Iy				
25	Is				
26	J. U	Obat-obat seperti itu			
27	L. S				
28	M. S				
29	Moh. F				
30	N. N				
31	N. D				
32	N. P. A				
33	Nr				
34	P. D. Lp				
35	R. D. H				
36	R. S				
37	R. P. L				
38	Rm				
39	Sp				

No	Inisial Nama Siswa	Jenis-Jenis Piranti Kohesi			
		Piranti Kohesi Elipsis			
		Nominal	Verbal	Klausal	Campuran
1	Ac. S				
2	Ad. S. A				
3	Ad.s				
4	Ag. P				
5	Ag. W				
6	An. St				
7	Bg. E				
8	Bd. U				
9	Dy. A. R				
10	Di. R				
11	Er				
12	Ev. N				
13	Fit.				
14	G. E				
15	H. D	Barang itu			Rasa sakit tersebut
16	Hy				
17	H. M				
18	Hy. S				
19	Hr. H				
20	Ik. F				
21	In				
22	Ia				
23	Id				
24	Iy				
25	Is				
26	J. U				
27	L. S				
28	M. S				
29	Moh. F				
30	N. N				
31	N. D				
32	N. P. A				
33	Nr				
34	P. D. Lp				
35	R. D. H				
36	R. S				
37	R. P. L				
38	Rm				
39	Sp				

No	Inisial Nama Siswa	Jenis-Jenis Piranti Kohesi				
		Piranti Kohesi Konjungsi				
		Adversatif	Klausal	Koordinatif	Subordinatif	Temporal
1	Ac. S		karena	dan	maka	
2	Ad. S. A	tetapi		atau	dengan	
3	Ad.s	tetapi	karena	dan		
4	Ag. P	tetapi	karena	dan		
5	Ag. W			atau	dengan	
6	An. St	tetapi	karena	dan	maka	
7	Bg. E	tetapi		atau		
8	Bd. U			dan		
9	Dy. A. R		karena	dan	dengan	
10	Di. R	tetapi	karena	dan		
11	Er	tetapi	karena	atau	maka	
12	Ev. N		karena	atau	dengan	
13	Fit.	tetapi	karena	dan	dengan	
14	G. E		karena	dan		
15	H. D		karena	dan	bahwa	
16	Hy	tetapi	karena	dan		
17	H. M	tetapi		dan	dengan	
18	Hy. S	tetapi		atau		
19	Hr. H			dan	dengan	
20	Ik. F	tetapi	karena	dan	dengan	
21	In			atau	dengan	
22	la		karena	atau		
23	Id			dan	maka	
24	Iy		karena	dan		
25	Is		karena	dan		
26	J. U	tetapi		dan		
27	L. S		karena	atau	dengan	
28	M. S		karena	dan	maka	
29	Moh. F		karena	dan	dengan	
30	N. N		karena	dan	dengan	
31	N. D	tetapi		dan		
32	N. P. A	tetapi	karena	dan		
33	Nr		karena	dan		
34	P. D. Lp		karena	atau		
35	R. D. H	tetapi	karena	dan	dengan	
36	R. S		karena	atau		
37	R. P. L		karena	atau	maka	
38	Rm	tetapi	karena	atau		
39	Sp		karena	dan	dengan	

No	Inisial Nama Siswa	Jenis-Jenis Piranti Kohesi					
		Piranti Kohesi Leksikal					
		Pengulangan	Sinonim	Antonim	Hiponim	Kolokasi	Ekuifalensi
1	Ac. S	anak-anak					
2	Ad. S. A	VCD-VCD					
3	Ad.s	sekolah-sekolah					
4	Ag. P						
5	Ag. W				putaw,ekstasi,dll		
6	An. St	orang-orang					
7	Bg. E						
8	Bd. U	film-film					
9	Dy. A. R						
10	Di. R			putra-putri			
11	Er						
12	Ev. N						
13	Fit.	efek-efek				tempat hiburan	
14	G. E	anak-anak					
15	H. D						
16	Hy	pemuda-pemuda					
17	H. M						
18	Hy. S	obat-obat					
19	Hr. H						
20	Ik. F	dampak-dampak					
21	In						
22	Ia	sarana-sarana				putaw,ekstasi,dll	
23	Id						
24	Iy	VCD-VCD		pemuda-pemudi			
25	Is	anak-anak					
26	J. U	rumah-rumah					
27	L. S	film-film					
28	M. S						
29	Moh. F						
30	N. N	VCD-VCD					
31	N. D						
32	N. P. A						
33	Nr						
34	P. D. Lp						
35	R. D. H						
36	R. S						
37	R. P. L						
38	Rm						
39	Sp						

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth : Bapak Kepala SMU Negeri 1 Kencong.

Di

Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Khasanah

Nim : 960210402092

Fakultas : KIP

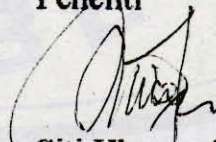
Jurusan / Program : PBS / Pendidikan Bahasa Indonesia

Dengan ini mohon berkenan bapak selaku kepala SMU Negeri I Kencong untuk memberikan izin penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi dengan judul: "Analisis Penggunaan Piranti Kohesi dalam Karangan Argumentasi Oleh siswa kelas II SMU Negeri I Kencong Tahun Ajaran 2000/2001". Sehingga proposal ini bisa diajukan untuk penelitian.

Demikian permohonan saya, atas perhatian Bapak untuk memberikan ijin saya ucapkan banyak terima kasih.

Jember, 2 April 2001

Peneliti



Siti Khasanah

NIM.: 96 - 2092

Menyetujui,

Kepala SMU Negeri I Kencong

Dr. Satriarso E.S.

030 892 998





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
KANTOR WILAYAH PROPINSI JAWA TIMUR
SMU NEGERI 1 KENCONG
Jalan Kartini No. 8 Telp. (0336) 321356 Kencong Jember

SURAT KETERANGAN

No: 89/I04.32/SMU.10/pL/2001

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMU Negeri 1 Kencong menerangkan bahwa :

Nama : Siti Khasanah
Nim : 960210402092
Mahasiswa : FKIP Universitas Jember
Jurusan : PBS
Program : Pendidikan Bahasa Indonesia
Angkatan : 1996

Telah melaksanakan penelitian di SMU Negeri 1 Kencong dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : "Analisis Penggunaan Piranti Kohesi dalam Karangan Argumentasi Oleh Siswa SMU Negeri 1 Kencong Tahun Ajaran 2000/2001)", mulai tanggal 14 April sampai dengan 30 April 2001.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan dapat digunakan sebagaimana mestinya..

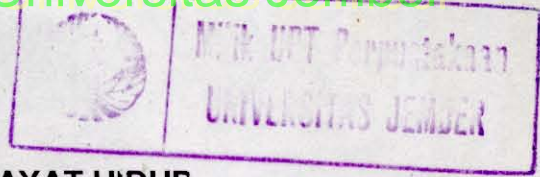
Jember, 2 April 2001

Kepala Sekolah



SUDIARSO E.S.

NIP. 130 892 993



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Siti Khasanah
2. Tempat, Tgl Lahir : Jember, 04 Maret 1976
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Midjat
5. Nama Ibu : Baniatun
6. Alamat : Jl. Gereja, Ds Karanganyar Gumukmas Jember

B. RIWAYAT HIDUP

NO.	NAMA SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN LULUS
1.	TK MI	Dewi Mastho	1983
2.	SDN Bagorejo VII	Bagorejo	1989
3.	SMPN 2 Puger	Puger	1992
4.	SMKKN Lumajang	Lumajang	1996